

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan produktivitas ekonomi ke arah yang lebih maju dapat menghasilkan dampak yang positif pada mentalitas masyarakat terkait dengan modernisasi. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menginvestasikan dana yang dimiliki. Investasi dianggap sebagai alat yang penting untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Pasar modal menjadi wadah investasi yang menyediakan berbagai instrumen seperti obligasi, saham, reksadana, dan derivatif. Pasar modal pada umumnya berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi transaksi penawaran dan permintaan, serta sebagai metode pembiayaan jangka panjang yang biasanya memiliki durasi lebih dari satu tahun.<sup>1</sup>

Pasar modal memegang peranan penting karena mengemban fungsi ekonomi karena pasar modal menjadi tempat pertemuan antara individu dengan kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*), dan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemilik dana untuk mendapatkan imbal hasil (*return*). Pasar modal di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasar modal konvensional yang tidak mengikuti prinsip syariah, dan pasar modal syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Instrumen yang sering diperdagangkan di pasar modal adalah saham, yang merupakan sertifikat kepemilikan dari suatu perusahaan.<sup>2</sup>

Bursa Efek Indonesia adalah wadah investasi yang dimiliki oleh Indonesia. BEI merupakan salah satu opsi penting bagi masyarakat dalam melakukan investasi modal. Banyak orang yang memilih untuk menanamkan aset mereka di pasar modal sebagai bentuk investasi. Dengan adanya pasar modal, para pelaku ekonomi dapat dengan mudah mencari alternatif pendanaan untuk aktivitas bisnis mereka. Selain itu, pasar modal juga memberikan peluang bagi investor yang ingin mengalokasikan dana mereka.

---

<sup>1</sup> Mhd Primadona, dkk., "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Perbanas Journal of Islamic Economics & Business*, Vol.2, No.2 (2022) : 129, diakses pada 20 Oktober, 2022, <https://joieb.perbanas.id/index.php/Joieb/index>.

<sup>2</sup> Ima Dwi Astuti, dkk., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Media Akuntansi*, Vol.4, No.2 (2022) : 188-189, diakses pada 20 Oktober, 2022, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi>.

Dengan demikian, kehadiran pasar modal sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan beragam opsi investasi kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Investasi adalah komitmen terhadap sejumlah aset, seperti uang atau aset lainnya, dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. Pasar modal merupakan sarana investasi jangka panjang yang efektif dalam mengumpulkan dana perusahaan. Selain itu, melalui pasar modal, investor bisa mendapatkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Saham sebagai salah satu pilihan investasi menarik di pasar modal. Sebagai investor saham, penting bagi seseorang untuk menggunakan indeks harga saham sebagai indikator pengamatan pergerakan harga sekuritas di pasar modal untuk memberikan gambaran umum tentang kinerja pasar saham secara keseluruhan dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Dengan itu investor memperoleh informasi tren pasar, kinerja perusahaan, dan sentimen investor. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan mengelola risiko dengan lebih baik dalam investasi di pasar saham.<sup>4</sup>

Menurut Jogiyanto, pengumuman atau informasi yang dipublikasikan dapat memberi sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman mengandung nilai positif, diharapkan bahwa pasar akan bereaksi ketika informasi tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal mengemukakan bahwa baik informasi yang bersifat negatif maupun positif yang diumumkan kepada publik dapat berpengaruh terhadap keputusan dan respon investor dalam berinvestasi. Pentingnya pengumuman atau informasi dalam investasi terletak pada dampaknya terhadap persepsi dan penilaian investor terhadap suatu perusahaan atau pasar. Informasi yang positif dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor, sehingga mereka cenderung untuk melakukan investasi. Sebaliknya, informasi negatif dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menjauh atau mengurangi investasi. Reaksi investor terhadap sinyal informasi dapat bervariasi,

---

<sup>3</sup> Mustafa Kamal, dkk., "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol.4, No.2 (2021) : 522, diakses pada 20 Oktober, 2022, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/8310>.

<sup>4</sup> R Safiroh Febrina, dkk., "Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.5, No.1 (2018) : 119, diakses pada 8 Juni, 2023, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/2321>

termasuk melakukan pembelian atau penjualan saham, menyesuaikan portofolio investasi, atau mengubah strategi investasi. Hal ini disebabkan oleh upaya investor untuk memaksimalkan keuntungan atau mengelola risiko berdasarkan informasi yang diterima. Dengan demikian, informasi yang dipublikasikan memiliki peran penting dalam memberikan sinyal kepada investor dan dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.<sup>5</sup>

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai investasi sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".<sup>6</sup>

Ketentuan tersebut terdapat dalam beberapa fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia mengenai investasi yang sesuai dengan syariah Islam di pasar modal. Fatwa DSN Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 berjudul "Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal," menetapkan kriteria produk investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Produk investasi syariah perlu memenuhi syarat yang dapat dilihat dari jenis usaha yang diberikan oleh perusahaan dan barang atau jasa yang dihasilkan. Selain itu, pengelolaan perusahaan emiten juga tidak boleh melibatkan usaha-usaha yang dilarang menurut prinsip-prinsip syariah, seperti judi, riba (bunga), minuman beralkohol, jasa yang merusak moral, atau bersifat *mudharat* (berbahaya). Selain itu, jenis transaksi yang dilakukan juga harus mengikuti prinsip kehati-hatian dan dihindari dari tindakan yang dilarang, seperti spekulasi yang mengandung unsur *dhahar* (ketidakpastian), *ghahar* (ketidaktahuan), *maysir* (perjudian), dan *zhulm* (penindasan). Beberapa contoh transaksi

---

<sup>5</sup> Mia Puji Lestari, "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.4, No.2 (2016) : 93, diakses pada 8 Juni, 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17451/15879>

<sup>6</sup> Q.S. An-Nisa Ayat 9

yang dilarang adalah *najash* (tawar-menawar palsu), *ba'i mal ma'dun* (jual beli fiktif), *insider trading* (penggunaan informasi internal yang tidak sah), dan penyebaran informasi yang menyesatkan untuk memperoleh keuntungan dari transaksi yang dilarang. Dengan mengacu pada fatwa tersebut, investor perlu memastikan bahwa produk investasi yang mereka pilih memenuhi kriteria yang ditetapkan dan mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam pasar modal.<sup>7</sup>

Pasar modal memainkan peran penting, terutama sektor ekonomi sebagai perantara untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki surplus dana. Sebagai wadah investasi, pasar modal memberikan kesempatan bagi para investor untuk mengalokasikan dananya dengan tujuan memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Sebelumnya, Bapenam-LK bertanggung jawab dalam mengeluarkan Daftar Efek Syariah yang mencakup daftar saham syariah di Indonesia sejak November 2007. Namun, saat ini tugas ini telah dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). DES berfungsi sebagai referensi tunggal untuk mengetahui saham-saham yang masuk dalam kategori saham syariah di Indonesia, memudahkan masyarakat dalam mengetahui keberadaan saham-saham syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) menggambarkan respons terhadap DES dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia pada 12 Mei 2012. ISSI merupakan indeks yang terdiri dari saham syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini membantu investor untuk mengamati dan mengukur performa pasar saham syariah secara keseluruhan. Dengan adanya DES dan ISSI, masyarakat dan investor memiliki acuan yang jelas mengenai saham-saham syariah yang ada di pasar modal. Ini memberikan kepastian dan kemudahan bagi mereka yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam pasar modal Indonesia.<sup>8</sup>

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam Daftar Efek Syariah. Meskipun

---

<sup>7</sup> Alina Paramita, "Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Bursa Saham Syariah Internasional Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.4, No.2 (2016) : 6, diakses pada 8 Juni, 2023, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3129>

<sup>8</sup> Mustafa Kamal, dkk., "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol.4, No.2 (2021) : 522, diakses pada 20 Oktober, 2022, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/8310>.

ISSI baru dibentuk pada bulan Mei 2011, namun perkembangannya setiap periode telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. ISSI didesain khusus untuk mencerminkan kinerja saham yang termasuk kriteria syariah. Indeks ini memberikan gambaran tentang performa pasar saham syariah secara keseluruhan. Perkembangan ISSI dapat mencerminkan keadaan pasar saham syariah Indonesia serta memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja dan potensi saham-saham syariah yang terdaftar. Selama perkembangannya, ISSI telah mengalami perubahan dalam komposisi saham-saham yang termasuk dalam indeks tersebut. Perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya penambahan saham baru yang termasuk kriteria syariah atau penggantian saham yang tidak lagi memenuhi kriteria syariah. Hal ini mencerminkan dinamika pasar saham syariah dan komitmen untuk menjaga integritas prinsip-prinsip syariah dalam investasi. Perkembangan yang signifikan dalam ISSI menunjukkan bahwa pasar saham syariah di Indonesia terus berkembang dan semakin menarik minat investor. Hal ini juga mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap investasi syariah dan pentingnya memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya ISSI, investor dapat mengamati dan mengukur performa pasar saham syariah Indonesia secara lebih terarah dan memperoleh informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi.<sup>9</sup> Pergerakan statistik Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode tahun 2012–2022, sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *UNISSULA: Second CBAM (Conference in Business, Accounting, and Management)*, Vol.2, No.1 (2015) : 398, diakses pada 9 November, 2022, <https://adoc.pub/analisis-dampak-variabel-makro-ekonomi-terhadap-indeks-saham.html>.

**Gambar 1.1** Perkembangan Kapitalisasi ISSI

Sumber : <https://www.ojk.go.id> (diakses 26 Oktober 2022)

Gambar 1.1 di atas menggambarkan bahwa nilai kapitalisasi pasar ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) cenderung mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, kapitalisasi pasar ISSI meningkat sebesar 20,14% (YoY) menjadi Rp4.786,02 triliun dari Rp3.983,65 triliun sebelumnya. Kenaikan tersebut merupakan yang tertinggi dalam enam tahun terakhir sejak tahun 2017. Kapitalisasi pasar ISSI pada tahun 2022 mencapai sekitar 50,38% dari kapitalisasi pasar IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang sebesar Rp9.499,14 triliun pada tahun sebelumnya. Namun, jika dilihat sejak peluncurannya pada tahun 2011, terjadi pertumbuhan tajam dalam kapitalisasi pasar ISSI pada tahun 2012 sebesar 24,55% dan pada tahun 2016 sebesar 21,89%. Meskipun demikian, terdapat juga periode kapitalisasi pasar ISSI mengalami pertumbuhan negatif. Sejak peluncurannya, penurunan terbesar dalam kapitalisasi pasar ISSI terjadi pada tahun 2015 sebesar 11,74%, diikuti oleh penurunan pada tahun 2020 sebesar 10,68%, dan tahun 2018 sebesar 1,02%. Pada tahun 2020, indeks saham syariah Indonesia juga mengalami tekanan akibat dampak pandemi yang melanda Indonesia. Kapitalisasi pasar ISSI pada tahun itu turun menjadi Rp3.344,93 triliun dari Rp3.744,82 triliun. Namun, pada tahun 2021, kapitalisasi pasar ISSI mengalami pemulihan sebesar 19,1% menjadi Rp3.983,65 triliun, dan terus meningkat sebesar 20,14% menjadi Rp4.786,02 triliun pada tahun lalu. Jika dilihat dari posisi kapitalisasi pasar pada tahun 2011 sebesar Rp1.968,09 triliun, maka dapat diketahui bahwa

kapitalisasi pasar ISSI telah mengalami peningkatan sebesar 143,15% dalam 11 tahun tersebut.<sup>10</sup>

**Gambar 1.2** Perkembangan Saham Syariah Indonesia Dalam Daftar Efek Saham



Sumber : <https://www.ojk.go.id> (diakses 26 Oktober 2022)

Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2011 hingga tahun 2021, jumlah saham syariah Indonesia yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) mengalami peningkatan. Pertumbuhan jumlah saham syariah yang terus terjadi ini juga mendorong peningkatan minat investor untuk berinvestasi. Jumlah saham syariah di Bursa Efek Indonesia terus meningkat setiap tahun selama periode 10 tahun dari 2011 hingga 2021 berdasarkan data OJK. Jumlah saham syariah mengalami peningkatan sebesar 95% menjadi 484 saham pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan jumlah saham pada tahun 2011 yang hanya 253 saham.<sup>11</sup> Data dari OJK menunjukkan jumlah saham syariah terus menguat selama enam tahun terakhir, dari tahun 2017 hingga 2022. Pada periode tersebut, total saham syariah meningkat sebesar 44,53% dari 375 efek syariah menjadi 542 efek syariah pada akhir tahun lalu. Jika dilihat secara tahunan sejak 2017, pertumbuhan jumlah saham syariah tertinggi terjadi pada tahun lalu, yaitu sebesar 11,98%, dari 484 saham pada tahun 2021 menjadi 542 saham pada tahun 2022. Pertumbuhan ini melanjutkan kenaikan yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 11,01%. Sementara itu, pertumbuhan

<sup>10</sup> Winarni, "Data Perkembangan Indeks Saham Syariah (ISSI) 2011 hingga 2022", 27 Januari, 2023. <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/data-perkembangan-indeks-saham-syariah-issi-2011-hingga-2022>

<sup>11</sup> Farid Fathony, "Perkembangan Pasar Saham Syariah di Indonesia", 28 Desember, 2020. <http://s2es.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/perkembangan-pasar-saham-syariah-di-indonesia>.

terendah terjadi pada tahun 2020 dengan kenaikan hanya sebesar 0,23%, dari 435 saham menjadi 436 saham.<sup>12</sup>

Menurut Ridwan Nanda Mulyana yang merujuk pada IDX Islamic per 30 Juni 2022, jumlah investor syariah di Indonesia mencapai 111.500 investor. Data tersebut menunjukkan pertumbuhan jumlah investor syariah yang signifikan setiap kuartal. Pada Desember 2021, jumlah investor syariah mencapai 105.174 nasabah, sedangkan pada November 2020 jumlahnya sebesar 81.413 investor menurut data IDX Islamic. Pertumbuhan investor dalam saham syariah terus meningkat seiring berjalannya waktu. Menurut Jeffrey, yang mengungkapkan informasi tersebut dalam acara *Bandung Sharia Investor City* di kota Bandung pada tanggal 5 November 2022, jumlah investor saham syariah telah hampir empat kali lipat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Data terbaru per 30 September 2022 mencatat bahwa jumlah investor syariah telah mencapai angka 114.116 investor. Peningkatan jumlah investor syariah ini mencerminkan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini juga menunjukkan perkembangan positif pasar modal syariah di Indonesia, yang semakin menarik minat investor untuk berpartisipasi dalam investasi yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah.<sup>13</sup>

Terdapat faktor penting yang mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi variabel makroekonomi dan moneter, serta faktor internal. Variabel makroekonomi dan moneter yang diidentifikasi oleh Syahrir meliputi Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar. Faktor-faktor ini diyakini memiliki pengaruh terhadap fluktuasi pergerakan ISSI. Misalnya, SBIS dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham-saham syariah, sementara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dapat memengaruhi sentimen pasar secara keseluruhan. Selain variabel makroekonomi dan moneter, faktor internal juga berperan dalam mempengaruhi pergerakan ISSI. Faktor-faktor seperti kondisi politik, keamanan, kebijakan

---

<sup>12</sup> Winarni, "Jumlah Saham Syariah 2017–2022 Melejit, Ini Daftar Lengkapnya", 3 Februari, 2023. <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/jumlah-saham-syariah-20172022-melejit-ini-daftar-lengkapnya>

<sup>13</sup> Ronal, "Terus Tumbuh, Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 10 Juta", 7 November, 2022. <https://pasardana.id/news/2022/11/7/terus-tumbuh-jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-tembus-10-juta/>

pemerintah, ekonomi nasional, dan faktor-faktor lainnya juga dapat memengaruhi indeks saham syariah. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memicu perubahan sentimen pasar dan investor dalam berinvestasi di saham-saham syariah. Dalam penelitian yang dilakukan, variabel makroekonomi yang dipilih untuk menganalisis pengaruh terhadap fluktuasi pergerakan ISSI adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar IDR/USD, dan IHSG. Variabel-variabel ini dianggap memiliki potensi untuk mempengaruhi pergerakan ISSI. Oleh karena itu diharapkan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel makroekonomi tersebut dengan fluktuasi pergerakan ISSI dapat terungkap, sehingga investor dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar saham syariah Indonesia.<sup>14</sup>

Inflasi adalah kondisi terjadinya peningkatan harga-harga yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Boediono, terjadinya kenaikan harga tidak terbatas pada salah satu barang saja, melainkan mempengaruhi harga barang lainnya. Tingkat inflasi yang mengalami fluktuasi dapat mempengaruhi investasi di pasar modal. Ketika inflasi tinggi, nilai uang cenderung menurun seiring dengan naiknya harga-harga. Hal ini dapat mengurangi daya beli investor dan membuat investasi di saham syariah kurang menarik. Selain itu, inflasi yang tidak stabil juga dapat menciptakan ketidakpastian dalam pasar modal. Perubahan harga yang cepat dan tidak terduga dapat mempengaruhi sentimen investor, mengakibatkan pergerakan yang tidak stabil pada ISSI. Investor mungkin akan lebih berhati-hati atau mengurangi aktivitas investasi mereka jika ada ketidakpastian inflasi yang tinggi. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang fluktuatif perlu dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia. Perubahan tingkat inflasi membuat harga saham dan kinerja ISSI terpengaruh secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Menurut Siti Aisiyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indek Saham

---

<sup>14</sup> Siti Aisiyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *UNISSULA: Second CBAM (Conference in Business, Accounting, and Management)*, Vol.2, No.1 (2015) : 399, diakses pada 9 November, 2022, <https://adoc.pub/analisis-dampak-variabel-makro-ekonomi-terhadap-indeks-saham.html>.

<sup>15</sup> Siti, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", 399

Syariah Indonesia.<sup>16</sup> Sebaliknya penelitian Mustafa Kamal dkk. menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.<sup>17</sup> Lalu penelitian yang dilakukan oleh Syaista Nur dan Nur Fatwa menyimpulkan bahwa Variabel inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ISSI.<sup>18</sup>

Variabel lain yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia adalah suku bunga. Menurut penelitian oleh Karim dan Swandayani & Kusumaningtias, bank syariah masih menggunakan tingkat suku bunga umum sebagai acuan dalam menentukan margin bagi hasil dalam pendanaan dan pembiayaan mereka. Ketika suku bunga pada bank konvensional meningkat, nasabah cenderung akan memindahkan dananya ke bank konvensional karena mereka dapat mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Naiknya suku bunga dapat berdampak pada sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan dana pihak ketiga ini dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah terkait dengan pembiayaan dan penyaluran dana. Jika bank syariah mengalami penurunan dana pihak ketiga, hal ini dapat berdampak pada pendapatan dan profitabilitas bank. Penurunan pendapatan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang tercatat dalam ISSI. Jika bank syariah mengalami penurunan profitabilitas, hal ini juga dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan kinerja saham-saham syariah yang terdapat dalam ISSI. Oleh karena itu, perubahan suku bunga dapat mempengaruhi daya tarik investasi di saham syariah dan secara tidak langsung dapat berdampak pada pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia. Investor perlu memperhatikan perubahan suku bunga dan dampaknya terhadap bank syariah serta perusahaan yang terkait dalam ISSI.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Siti, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", 410

<sup>17</sup> Mustafa Kamal dkk , "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol.4, No.2 (2021) : 530, diakses pada 20 Oktober, 2022, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/8310>.

<sup>18</sup> Syaista Nur dan Nur Fatwa, "Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol.5, No.1 (2022) : 130, diakses pada 9 November, 2022, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/9045/4057>.

<sup>19</sup> Septian Yudha Kusuma, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, Vol.1, No.2 (2016) : 11, diakses pada 20 Oktober, 2022, <https://www.researchgate.net/publication/342464054>.

Sejalan dengan teori, penelitian yang dilakukan oleh Ima Dwi Astuti dkk. menyatakan suku bunga berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia.<sup>20</sup> Namun penelitian yang dilakukan oleh Rista Yuliani Arintika dan Deannes Isyuardhana yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.<sup>21</sup> Dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Maulana dan Yoan Maris menyatakan bahwa suku bunga (*BI Rate*) secara parsial memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>22</sup>

Variabel makro lain yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu nilai tukar. Nilai tukar menggambarkan harga uang dalam bentuk mata uang yang diperlukan untuk membeli mata uang asing. Perubahan dalam nilai tukar IDR/USD dapat mempengaruhi sektor perdagangan terkait ekspor dan impor. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal juga terlibat dalam transaksi perdagangan yang menggunakan nilai tukar IDR/USD. Jika terjadi perubahan nilai tukar yang signifikan, hal ini dapat berdampak pada kinerja perusahaan dan kinerja saham-saham syariah dalam ISSI. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi biaya produksi, margin keuntungan, serta harga jual produk perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan yang pada gilirannya dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Selain itu, perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi sentimen investor. Jika terjadi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, investor mungkin akan mengalihkan investasinya ke aset-aset yang dianggap lebih stabil, seperti mata uang asing atau aset non-rupiah. Hal ini dapat berdampak negatif pada pasar saham syariah. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar IDR/USD perlu diperhatikan oleh investor

---

<sup>20</sup> Ima Dwi Astuti dkk., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Media Akuntansi*, Vol.4, No.2 (2022) : 197, diakses pada 20 Oktober, 2022, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi>.

<sup>21</sup> Rista Yuliani Arintika dan Deannes Isyuardhana, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Indeks Harga Konsumen dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Pada Efek Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)", *E-Procceding Of Management*, Vol.2, No.1 (2015) : 451, diakses pada 9 Juni, 2023, <https://core.ac.uk/download/pdf/299899798.pdf>

<sup>22</sup> Alfin Maulana dan Yoan Maris, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains*, Vol.1, No.1 (2022) : 13, diakses pada 9 Juni, 2023, <http://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/ie/article/view/115>

yang berinvestasi dalam saham-saham syariah di ISSI. Fluktuasi nilai tukar dapat memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan indeks saham dan performa perusahaan di pasar modal Indonesia secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Dalam kondisi normal, ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah, hal tersebut dapat berdampak negatif pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan harga saham secara umum. Penurunan nilai tukar dapat menyebabkan berbagai implikasi ekonomi, termasuk inflasi, biaya impor yang lebih tinggi, dan penurunan daya beli masyarakat. Dalam konteks Indeks Saham Syariah Indonesia, penurunan nilai tukar dapat berdampak langsung pada perusahaan-perusahaan yang memiliki ketergantungan terhadap impor, terutama jika mereka memiliki hutang dalam mata uang asing. Penurunan nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor dan menurunkan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham mereka. Namun, pergerakan indeks saham dipengaruhi oleh berbagai faktor dan tidak selalu bergerak sejalan dengan perubahan nilai tukar. Pada tahun 2017, meskipun nilai tukar rupiah melemah, Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasar saham, seperti kinerja perusahaan, pertumbuhan ekonomi yang positif, sentimen investor yang optimis, atau kebijakan pemerintah yang mendukung sektor saham syariah. Dalam analisis pasar saham, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi dan memengaruhi pergerakan indeks saham. Meskipun nilai tukar dapat menjadi faktor penting, tetapi faktor lain seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah juga harus diperhitungkan dalam menganalisis pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia dan harga saham secara keseluruhan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *UNISSULA: Second CBAM (Conference in Business, Accounting, and Management)*, Vol.2, No.1 (2015) : 399, diakses pada 9 November, 2022, <https://adoc.pub/analisis-dampak-variabel-makro-ekonomi-terhadap-indeks-saham.html>.

<sup>24</sup> Mhd Primadona, dkk., "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Perbanas Journal of Islamic Economics & Business*, Vol.2, No.2 (2022) : 130, diakses pada 20 Oktober, 2022, <https://joieb.perbanas.id/index.php/Joieb/index>

Penelitian menurut Mhd Primadona dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia.<sup>25</sup> Tetapi penelitian Mustafa Kamal menyimpulkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.<sup>26</sup> Menurut Sri Hermuningsih dkk. Nilai tukar (kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham syariah melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>27</sup> Lalu penelitian yang dilakukan Syaista Nur dan Nur Fatwa menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI.<sup>28</sup>

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. IHSG adalah indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. IHSG pertama kali diumumkan pada tanggal 1 April 1983 dan merupakan ringkasan dari informasi historis tentang pergerakan harga saham di BEI. IHSG mencerminkan kondisi agregat atau keseluruhan dari pergerakan harga saham yang terdaftar di BEI pada periode tertentu. Indeks ini mencakup saham-saham biasa maupun saham preferen dari berbagai sektor yang tercatat di bursa. IHSG dihitung berdasarkan metode perhitungan tertentu yang melibatkan saham-saham yang menjadi sampel dalam indeks. Perubahan IHSG mencerminkan fluktuasi harga saham di pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Indeks ini digunakan untuk menilai kinerja pasar saham secara umum dan sebagai referensi bagi para pelaku pasar, investor, analis, dan publik untuk mengikuti pergerakan harga saham di BEI. IHSG sering dijadikan indikator penting dalam analisis pasar saham dan diumumkan setiap hari sebagai gambaran tentang kinerja pasar modal Indonesia. Pergerakan IHSG

---

<sup>25</sup> Mhd, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", 134

<sup>26</sup> Mustafa Kamal dkk., "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol.4, No.2 (2021) : 530, diakses pada 20 Oktober, 2022, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/8310>.

<sup>27</sup> Sri Hermuningsih dkk., "Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol.4, No.2 (2017) : 199, diakses pada 20 Oktober 2022, <https://fmi.or.id/jmbi/index.php/jurnal/article/view/117/111>.

<sup>28</sup> Syaista Nur dan Nur Fatwa, "Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol.5, No.1 (2022) : 130, diakses pada 9 November, 2022, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/9045/4057>.

dapat memberikan gambaran tentang sentimen pasar, keadaan ekonomi, serta perkembangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI.<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan Firdausi, Fahmi, dan Saptono menunjukkan pada jangka pendek IHSG berpengaruh signifikan positif terhadap ISSI, sementara pada jangka panjang IHSG berpengaruh signifikan negatif terhadap ISSI.<sup>30</sup> Dan Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Andni dan Muhammad Said, IHSG berpengaruh signifikan terhadap ISSI.<sup>31</sup> Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Syaista Nur dan Nur Fatwa menyimpulkan bahwa IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI.<sup>32</sup>

Pada bulan November 2022, inflasi di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Tingkat inflasi tahunan (*year on year*) pada bulan November 2022 tercatat sebesar 5,42%, sedangkan pada bulan Oktober 2022, inflasi mencapai 5,71%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa tekanan inflasi mengalami perlambatan dalam periode tersebut. Penurunan tingkat inflasi dapat memiliki berbagai implikasi terhadap ekonomi dan pasar modal. Secara umum, penurunan inflasi cenderung dianggap positif karena dapat mengurangi tekanan biaya hidup, meningkatkan daya beli masyarakat, dan menciptakan stabilitas ekonomi. Dalam konteks pasar modal, penurunan inflasi dapat berdampak pada kinerja perusahaan, sentimen investor, dan kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral. Namun, pergerakan harga saham dan pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat inflasi saja, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi secara keseluruhan, suku bunga, nilai tukar,

---

<sup>29</sup> Rossje V. Suryaputri dan Fitri Kurniawati, "Analisis ISSI, IHSG, Nilai Tukar Rupiah Selama Pandemi Covid-19", *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, (2020) : 3, diakses pada 26 Oktober, 2022, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>.

<sup>30</sup> Aurora Nur Firdausi dkk., "Pengaruh Indeks Harga Saham Regional ASEAN dan Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.4, No.2 (2016) : 94, diakses pada 8 Desember, 2022, <https://www.neliti.com/id/publications/261338/pengaruh-indeks-harga-saham-regional-asean-dan-variabel-makroekonomi-terhadap-in>.

<sup>31</sup> Riyan Andni dan Muhammad Said, "Determinant of Islamic Stock Index in Indonesia Pre and Post Pandemic Era Vaccine", *Journal of Islamic Economics Lariba*, Vol.8, No.1 (2022) : 98, diakses pada 26 Oktober, 2022, <https://journal.uui.ac.id/JIELariba>.

<sup>32</sup> Syaista Nur dan Nur Fatwa, "Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol.5, No.1 (2022) : 130, diakses pada 9 November, 2022, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/9045/4057>.

sentimen pasar, dan peristiwa global. Oleh karena itu, sementara penurunan inflasi dapat menjadi faktor yang positif, tetap diperlukan analisis menyeluruh terhadap berbagai faktor untuk memahami secara lebih komprehensif pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan pasar modal secara keseluruhan.<sup>33</sup> Selain itu, Keputusan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 November 2022 memutuskan untuk menaikkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 5,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 50 bps menjadi 4,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 50 bps menjadi 6,00%.<sup>34</sup> Lalu pada 1 Desember 2022 nilai tukar *USD to IDR*, rupiah ditutup pada level (bid) Rp15.560, dan rupiah dibuka pada level (bid) Rp15.400 per dolar AS pada 2 Desember 2022.<sup>35</sup> Selanjutnya, Berdasarkan laporan yang dikutip dari Agustina Melani yang ditulis pada 10 Desember 2022 mengindikasikan penurunan yang signifikan dalam kinerja pasar modal Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun sebesar 4,34 persen dari 7.019,63 menjadi 6.715,11 selama sepekan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya tekanan jual yang kuat di pasar saham. Kapitalisasi pasar bursa mengalami penurunan sebesar 3,22 persen menjadi Rp 9.206,40 triliun dari Rp 9.512,96 triliun pada pekan sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan penurunan nilai pasar dari seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rata-rata frekuensi transaksi harian bursa menurun sebesar 7,55 persen menjadi 1.114.3232 transaksi selama sepekan tersebut. Jumlah transaksi harian yang lebih rendah menunjukkan aktivitas perdagangan yang melambat di pasar saham. Rata-rata nilai transaksi harian bursa juga mengalami penurunan sebesar 15,86

---

<sup>33</sup> "Realisasi Inflasi Indonesia November Melandai Ditopang Harga Pangan yang Stabil pasca Penyesuaian Harga BBM", Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 1 Desember, 2022. [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4779/realisasi-inflasi-indonesia-november-melandai-ditopang-harga-pangan-yang-stabil-pasca-penyesuaian-harga-bbm#:~:text=Tekanan%20inflasi%20Indonesia%20pada%20November,%2C71%25%20\(yoy\)](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4779/realisasi-inflasi-indonesia-november-melandai-ditopang-harga-pangan-yang-stabil-pasca-penyesuaian-harga-bbm#:~:text=Tekanan%20inflasi%20Indonesia%20pada%20November,%2C71%25%20(yoy)).

<sup>34</sup> "BI 7-DAY Reverse Repo Rate Naik 50 BPS Menjadi 5,25%: Sinergi Menjaga Stabilitas dan Momentum Pemulihan", Siaran Pers Bank Indonesia, 17 November, 2022. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2431322.aspx#:~:text=Rapat%20Dewan%20Gubernur%20\(RDG\)%20B ank,bps%20menjadi%206%2C00%25](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2431322.aspx#:~:text=Rapat%20Dewan%20Gubernur%20(RDG)%20B ank,bps%20menjadi%206%2C00%25).

<sup>35</sup> "Perkembangan Indikator Stabilitas Nilai Rupiah (2 Desember 2022)", Siaran Pers Bank Indonesia, 2 Desember, 2022. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2432622.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2432622.aspx)

persen menjadi Rp 14,74 triliun dari Rp 17,52 triliun pada pekan sebelumnya. Penurunan ini mengindikasikan penurunan volume transaksi dan nilai investasi yang terjadi selama periode tersebut. Kemudian rata-rata volume transaksi bursa turun sebesar 22,46 persen menjadi 24,42 miliar saham dari 31,50 miliar saham pada penutupan pekan sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan adanya penurunan aktivitas perdagangan saham di pasar. Investor asing mencatatkan nilai jual bersih sebesar Rp 1,92 triliun pada Jumat, 9 Desember 2022, dengan aksi jual saham sebesar Rp 8,6 triliun selama sepekan tersebut. Meskipun terjadi aksi jual, sepanjang tahun 2022, investor asing masih mencatatkan beli bersih sebesar Rp 70,12 triliun, menunjukkan minat investasi asing yang masih cukup tinggi dalam pasar modal Indonesia. Data tersebut menunjukkan adanya sentimen negatif dan tekanan jual yang cukup signifikan di pasar modal Indonesia pada periode tersebut, yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan kinerja pasar secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti sentimen investor, kondisi ekonomi global, dan peristiwa-peristiwa lainnya juga dapat memengaruhi pergerakan pasar modal.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh makroekonomi dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks saham syariah Indonesia secara signifikan, dalam jangka waktu 11 tahun terakhir Per Triwulan, agar dapat melihat dengan jelas pergerakan ISSI.

Selain itu, terdapat gap antar peneliti terdahulu pada variabel inflasi terjadi ketidakkonsistenan, yang mana peneliti menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham maupun ISSI, sedangkan pada kesimpulan lain menyatakan adanya pengaruh positif signifikan dan ada juga yang menyimpulkan tidak berpengaruh signifikan. Begitupun juga dengan variabel suku bunga, nilai tukar dan IHSG yang memperlihatkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, sesuai pada paparan diatas.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang dikemas dengan judul: **"Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks**

---

<sup>36</sup> Agustina Melani, "IHSG Merosot 4,34 Persen pada 5-9 Desember 2022, Kapitalisasi Pasar Surut Rp 306,56 Triliun", 10 Desember, 2022. <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/5150019/ihs-g-merosot-434-persen-pada-5-9-desember-2022-kapitalisasi-pasar-susut-rp-30656-triliun>.

## Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012–2022".

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel X (inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan indeks harga saham gabungan) terhadap variabel Y (indeks saham syariah Indonesia) pada periode 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh variabel X (inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan indeks harga saham gabungan) terhadap variabel Y (indeks saham syariah Indonesia) pada periode 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV secara simultan?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada periode 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada periode 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV secara simultan.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
  - a. Menambah pengetahuan untuk mendukung pembaca dalam memahami pengaruh serta hubungan variabel X terhadap variabel Y.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan indikator bagi pembaca.
  - c. Bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  1. Bagi Lembaga  
Diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai informasi maupun pengetahuan baru untuk memperlebar perspektif dalam mengambil sikap pada saat ketidakstabilan terhadap ISSI.
  2. Bagi Peneliti  
Menjadi pengetahuan baru dalam sistematis penelitian dan pengetahuan mengenai hubungan variabel X terhadap variabel Y untuk bekal pengimplementasian saat ikut andil memberikan informasi maupun meneliti permasalahan.

## E. Sistematika Penulisan

Pelitian ini disusun untuk memperoleh gambaran dan garis besar dari setiap bagian, sehingga penelitian yang sistematis dapat dilakukan di masa depan. Di bawah ini adalah susunan tulisan penulis secara sistematis :

1. Bagian Awal  
Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian Isi  
Pada bagian ini terdiri atas lima bab yaitu bab pertama hingga bab kelima yang saling berhubungan. Untuk membuat penelitian ini mudah dipahami, penulisan disusun secara sistematis dan terdiri dari berbagai bab, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah dari penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Menguraikan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Mendeskripsikan mengenai metodologi penelitian skripsi yaitu teknik analisis yang digunakan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan penelitian.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan deskripsi objek penelitian serta hasil pengujian objek yang diteliti.

### **BAB V Penutup**

Bab ini memuat tentang simpulan, keterbatasan dan saran yang didasarkan pada hasil pembahasan Bab IV, keterbatasan penelitian, serta saran bagi instansi/perusahaan dan penelitian yang akan datang.

3. **Bagian Akhir**  
Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, tabulasi data, lampiran pengolahan data, lampiran pendukung, dan daftar riwayat hidup penulis.

